

Efektivitas Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif: *Systematic Literature Review*

Oka Sherina^{1*}, Nur Alam Fajar², Suci Destriatania³

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding author: okasherina0810@gmail.com

Abstrak: Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan intervensi penting untuk meningkatkan kesehatan dan perlindungan bayi, namun keberlanjutannya masih menjadi tantangan di berbagai negara. Dukungan tenaga kesehatan berperan dalam membantu ibu mengatasi hambatan menyusui, tetapi efektivitas berbagai bentuk dukungan masih menunjukkan variasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis bukti empiris mengenai efektivitas dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Penelitian dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Literatur ditelusuri melalui *Google Scholar* menggunakan kombinasi kata kunci terkait tenaga kesehatan, dukungan menyusui, konseling, edukasi, dan ASI eksklusif. Setelah proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan melalui edukasi, konseling, bantuan teknik menyusui, kunjungan rumah, dukungan komunitas, dan media digital secara umum berhubungan positif dengan keberhasilan ASI eksklusif. Efektivitas lebih kuat pada dukungan yang diberikan secara terstruktur, berulang, berkelanjutan, individual, dan responsif terhadap kebutuhan ibu. Keberhasilan juga dipengaruhi kompetensi tenaga kesehatan, dukungan keluarga, sumber daya, serta kondisi pelayanan. Dukungan tenaga kesehatan merupakan komponen penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan perlu diberikan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga pascapersalinan.

Kata kunci: ASI eksklusif, dukungan tenaga kesehatan, konseling laktasi, edukasi menyusui, *Systematic Literature Review*.

Abstract: Exclusive breastfeeding during the first six months of life is an important intervention for improving infant health and protection, yet sustaining exclusive breastfeeding remains a challenge in many countries. Healthcare worker support plays an important role in helping mothers overcome breastfeeding difficulties, although the effectiveness of different support approaches varies across studies. This study aimed to analyze and synthesize empirical evidence regarding the effectiveness of healthcare worker support in improving and sustaining exclusive breastfeeding up to six months of age. A Systematic Literature Review was conducted using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) approach. Literature was searched through Google Scholar using combinations of keywords related to healthcare workers, breastfeeding support, lactation counseling, breastfeeding education, and exclusive breastfeeding. Following identification, screening, and eligibility assessment, 16 articles met the inclusion criteria and were included in the synthesis. The findings indicated that healthcare worker support through education, counseling, breastfeeding technique assistance, home visits, community-based support, and digital media was generally associated with improved exclusive breastfeeding practices. Greater effectiveness was observed when support was structured, repeated, continuous, individualized, and responsive to mothers' needs. Effectiveness was also influenced by healthcare worker competency, family support, available resources, and service conditions. Healthcare worker support is an important component in improving exclusive breastfeeding and should be provided continuously from pregnancy through the postpartum period.

Keywords: exclusive breastfeeding, healthcare worker support, lactation counseling, breastfeeding education, *Systematic Literature Review*.

Pendahuluan

ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu intervensi penting untuk meningkatkan kesehatan dan perlindungan bayi. Meskipun praktik menyusui telah mengalami peningkatan di berbagai negara, mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga

usia enam bulan masih menjadi tantangan. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan motivasi ibu, tetapi juga dengan kemampuan ibu memperoleh dukungan yang memadai ketika menghadapi berbagai masalah selama menyusui. Dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, komunitas, dan lingkungan pelayanan merupakan faktor penting dalam membantu ibu mempertahankan praktik menyusui, terutama ketika ibu menghadapi hambatan setelah persalinan (Rana, et al., 2021).

Tenaga kesehatan memiliki posisi strategis karena dapat memberikan dukungan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga periode pascapersalinan. Dukungan tersebut mencakup edukasi mengenai ASI, konseling, bantuan teknik menyusui, identifikasi dan pemecahan masalah laktasi, penguatan kepercayaan diri, serta tindak lanjut setelah ibu kembali ke rumah. Edukasi dan konseling merupakan bentuk dukungan yang paling banyak digunakan dan secara umum menunjukkan manfaat terhadap praktik menyusui (Moudi et al., 2016; Rana et al., 2021). Intervensi yang lebih komprehensif juga dapat diberikan melalui pelayanan primer, dengan mengombinasikan pendidikan kelompok, konseling, dan dukungan individual sesuai kebutuhan ibu (Nabulsi et al., 2019). Pada kelompok ibu bekerja, dukungan tenaga kesehatan juga dilaporkan berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, menunjukkan pentingnya dukungan profesional pada kelompok yang menghadapi hambatan menyusui yang lebih kompleks (Permatasari & Sudiartini, 2020).

Selain pelayanan berbasis fasilitas kesehatan, dukungan dapat diperluas melalui pendekatan komunitas dan teknologi. Kelompok pendukung ASI yang melibatkan tenaga kesehatan dan kader dapat menyediakan ruang untuk edukasi, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah menyusui (Hasanah et al., 2020). Pendekatan berbasis komunitas melalui *community health workers* juga memungkinkan dukungan diberikan secara langsung di lingkungan ibu melalui kunjungan rumah dan kontak berulang (Mituki-Mungiria et al., 2020). Sementara itu, perkembangan teknologi memungkinkan edukasi dan dukungan diberikan melalui telepon seluler maupun media video sehingga dapat menjangkau ibu di luar fasilitas pelayanan kesehatan (Adam et al., 2019; Ogaji et al., 2021). Pendekatan berbasis video juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan menyusui serta mendukung keberlanjutan ASI eksklusif (Pooja et al., 2026).

Meskipun berbagai pendekatan tersebut menunjukkan manfaat, efektivitas dukungan tenaga kesehatan tidak selalu konsisten. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh waktu pemberian, frekuensi kontak, kesinambungan dukungan, kompetensi tenaga kesehatan, serta kondisi keluarga dan lingkungan ibu. Dukungan yang diberikan secara berulang sejak kehamilan hingga setelah persalinan cenderung lebih berpotensi mempertahankan praktik ASI eksklusif dibandingkan intervensi dengan paparan yang singkat dan tidak teratur (Benedict et al., 2018). Di sisi lain, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan dapat memperbaiki pengetahuan, keterampilan, komunikasi, dan kemampuan konseling, tetapi peningkatan

kompetensi tersebut belum selalu menghasilkan perubahan langsung pada angka ASI eksklusif apabila tidak disertai dukungan institusional dan sistem pelayanan yang memadai (Balogun et al., 2017; Gavine et al., 2017).

Konteks pelayanan dan kebijakan juga dapat memengaruhi efektivitas dukungan. Keterbatasan akses terhadap konseling yang terampil, kesenjangan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, serta lemahnya dukungan institusional dapat menghambat implementasi program menyusui meskipun kebijakan telah tersedia (Samaniego et al., 2022). Di Indonesia, tenaga kesehatan terutama bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, informasi, konseling, dan dukungan kepada ibu, tetapi keterbatasan koordinasi dan sumber daya masih menjadi tantangan dalam optimalisasi pelayanan (Mertasari et al., 2024). Pendidikan kesehatan di fasilitas pelayanan primer juga berpotensi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Kusteja et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pelayanan yang melibatkan sumber daya, kompetensi, keluarga, komunitas, dan kesinambungan pelayanan.

Dalam konteks Indonesia, keberlanjutan ASI eksklusif hingga enam bulan masih menjadi perhatian. Data Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa proporsi bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 68,6%, sedangkan proporsi anak yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan sebesar 55,5%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI pada periode awal belum selalu diikuti dengan keberlanjutan hingga enam bulan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga membantu ibu mempertahankan praktik menyusui ketika menghadapi masalah selama masa laktasi. Bukti dari berbagai negara menjadi penting untuk mengidentifikasi karakteristik dukungan yang efektif dan menilai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan konteks pelayanan kesehatan di Indonesia.

Meskipun berbagai pendekatan telah dikembangkan, efektivitas dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif masih menunjukkan variasi. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan jenis intervensi, waktu dan frekuensi pemberian dukungan, kompetensi tenaga kesehatan, media yang digunakan, serta keterlibatan keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan sintesis bukti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk dukungan tenaga kesehatan dan karakteristik intervensi yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis bukti empiris mengenai efektivitas dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan, serta mengidentifikasi bentuk dukungan dan karakteristik intervensi yang berhubungan dengan keberhasilannya.

Metode

Penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti mengenai efektivitas dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pertanyaan penelitian disusun menggunakan kerangka *Population, Intervention/Exposure, Comparison, and Outcome* (PICO), dengan populasi ibu menyusui atau ibu dengan bayi usia 0–6 bulan, intervensi/paparan berupa dukungan tenaga kesehatan yang mencakup edukasi, konseling laktasi, pendampingan, pelatihan, kunjungan rumah, atau dukungan berbasis fasilitas dan komunitas, serta luaran berupa pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Penelusuran literatur dilakukan pada database elektronik yang relevan, yaitu Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci "*health worker support*", "*healthcare professional*", "*breastfeeding support*", "*lactation counseling*", "*breastfeeding education*", "*exclusive breastfeeding*", dan padanan istilah terkait dengan operator Boolean AND/OR, menjadi ("*health worker*" OR "*healthcare provider*" OR *midwife* OR *nurse*) AND ("*breastfeeding support*" OR "*lactation support*" OR *counseling* OR *education*) AND ("*exclusive breastfeeding*") dengan rentang tahun publikasi 2016 hingga 2026.

Proses seleksi literatur berdasarkan alur PRISMA. Sebanyak 218 artikel diidentifikasi melalui Google Scholar dan 28 publikasi ganda dihapus sehingga tersisa 190 artikel untuk tahap penyaringan. Setelah penyaringan berdasarkan relevansi topik dan ketersediaan teks lengkap, sebanyak 16 artikel dinilai memenuhi kriteria kelayakan dan selanjutnya digunakan dalam sintesis. Artikel yang dikeluarkan terutama tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak secara spesifik membahas dukungan tenaga kesehatan atau ASI eksklusif, bukan artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria, atau tidak tersedia dalam teks lengkap. Dengan demikian, sebanyak 16 artikel menjadi studi utama dalam *systematic literature review* ini.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Ekstraksi Data Penelitian tentang Efektivitas Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No.	Penulis, Tahun Terbit	Judul dan Negara	Hasil Penelitian
1	(Prihatiningsih, 2023)	<i>Support of Health Workers in the Success of Exclusive Breastfeeding: Scoping Review</i> / Internasional	Dukungan tenaga kesehatan berupa konseling, edukasi teknik menyusui, dukungan selama kehamilan, persalinan, postpartum, dan kunjungan rumah berkontribusi terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan secara intensif dan komprehensif meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, kemampuan ibu mengatasi masalah menyusui, dan keberhasilan ASI eksklusif.
2	(Rana et al., 2021)	<i>Effectiveness of Breastfeeding Support Packages in Low- and</i>	Konseling dan edukasi menyusui merupakan bentuk dukungan yang paling banyak menunjukkan efek positif terhadap praktik menyusui. Dukungan melalui

		<i>Middle-Income Countries for Infants under Six Months: A Systematic Review</i> / 22 negara LMIC	tenaga kesehatan, baik di fasilitas maupun komunitas, dapat meningkatkan ASI eksklusif. Efektivitas lebih baik ketika intervensi diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan.
3	(A'qoulah, Aldossari, & Kalmey, 2026)	<i>Influence of Healthcare Worker Training on Support for Exclusive Breastfeeding: A Systematic Review</i> / Arab Saudi	Pelatihan tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, kepercayaan diri, dan kemampuan konseling dalam mendukung ASI. Pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik merupakan pendekatan yang paling efektif. Sebagian penelitian menunjukkan peningkatan angka ASI eksklusif setelah pelatihan tenaga kesehatan.
4	(Kustejka et al., 2025)	<i>The Role of Health Education in Primary Health Care Facilities in Supporting Exclusive Breastfeeding Success: A Scoping Review</i> / Indonesia	Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan primer meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Konseling, edukasi teknik menyusui, dan dukungan emosional dari bidan maupun perawat berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif.
5	(Hasanah et al., 2020)	<i>Effectiveness of Forming Breastfeeding Support Group Program to Improve Exclusive Breastfeeding</i> / Indonesia	Program kelompok pendukung ASI yang melibatkan tenaga kesehatan dan kader menunjukkan efek positif terhadap ASI eksklusif. Ibu yang mengikuti kelompok pendukung memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Efektivitas program lebih baik apabila didukung sumber daya dan kader yang memadai.
6	(Moudi et al., 2016)	<i>Comparing the Effect of Breastfeeding Promotion Interventions on Exclusive Breastfeeding: An Experimental Study</i> / Iran	Empat sesi edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan menghasilkan perbedaan bermakna pada angka ASI eksklusif pada minggu ke-4 dan ke-8 dibandingkan kelompok kontrol. Hasil menunjukkan bahwa edukasi tenaga kesehatan efektif meningkatkan ASI eksklusif, meskipun dukungan perlu diberikan secara berkelanjutan untuk mempertahankan efek.
7	(Chepkirui et al., 2020)	<i>A Scoping Review of Breastfeeding Peer Support Models Applied in Hospital Settings</i> / Internasional	Dukungan peer supporter yang dilatih dan disupervisi dalam setting pelayanan kesehatan menunjukkan hasil positif terhadap praktik menyusui. Sebagian besar studi melaporkan peningkatan outcome menyusui, termasuk ASI eksklusif. Dukungan bekerja melalui peningkatan kepercayaan diri, dukungan emosional, dan bantuan teknik menyusui.
8	(Pooja et al., 2026)	<i>Effectiveness of Peripartum Video-Based Health Education in Improving Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and Breastfeeding Behaviour among Primigravida Women through the COVID-19 Pandemic: A Randomized Controlled Trial</i> / India	Edukasi menyusui meningkatkan breastfeeding self-efficacy dan teknik menyusui. Pada usia 6 bulan, proporsi ASI eksklusif mencapai 93,8% pada kelompok intervensi dibandingkan 59,4% pada kelompok kontrol ($p < 0,001$). Intervensi menunjukkan efektivitas yang kuat dalam meningkatkan keberlanjutan ASI eksklusif.
9	(Samaniego et al., 2022)	<i>Implementation and Effectiveness of Policies Adopted to Enable Breastfeeding in the Philippines Are Limited by Structural and Individual Barriers</i> / Filipina	Keterbatasan akses terhadap konseling terampil serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan menjadi hambatan terhadap keberhasilan menyusui. Temuan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dan akses terhadap konseling terampil untuk memperkuat program ASI eksklusif.
10	(Ellyzabeth Sukmawati & Kristina Maharani, 2026)	<i>The Effectiveness of Breastfeeding Support in Improving Exclusive Breastfeeding Practices among Postpartum Mothers</i> / Indonesia	Dukungan menyusui yang terstruktur, kontinu, individual, dan responsif meningkatkan praktik ASI eksklusif. Konseling profesional, dukungan bidan, tindak lanjut setelah ibu pulang, dan pemecahan masalah menyusui membantu meningkatkan pengetahuan, <i>self-efficacy</i> , teknik menyusui, dan keberlanjutan ASI eksklusif.

11	(Asmara, Habibah, Sadira, Levia, & Wulandari, 2026)	<i>Health Worker Support as a Key Determinant of Exclusive Breastfeeding in Indonesia</i> / Indonesia	Meta-analisis menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan memiliki kemungkinan 5,77 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif (OR=5,77; 95% CI: 3,88–8,57). Dukungan berupa edukasi, konseling, motivasi, dan bantuan klinis selama kehamilan hingga masa menyusui berhubungan positif dengan ASI eksklusif.
12	(Mituki-Mungiria et al., 2020)	<i>Effectiveness of Community Health Workers in Improving Early Initiation and Exclusive Breastfeeding Rates in a Low-Resource Setting: A Cluster-Randomized Longitudinal Study</i> / Kenya	Edukasi prenatal dan postnatal melalui kunjungan rumah oleh <i>Community Health Workers</i> meningkatkan ASI eksklusif secara bermakna. Pada 24 minggu, ASI eksklusif mencapai 45,3% pada kelompok intervensi dibandingkan 15,0% pada kelompok kontrol ($p < 0,001$).
13	(Mertasari et al., 2024)	<i>Healthcare Professionals' Roles Educate Exclusive Breastfeeding: A Qualitative Exploratory Study of Strategies and Challenges</i> / Indonesia	Tenaga kesehatan, terutama bidan, berperan dalam memberikan edukasi, informasi, konseling, dan dukungan kepada ibu untuk mempertahankan ASI eksklusif. Dukungan dilakukan melalui komunikasi langsung dan edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu. Keterbatasan koordinasi dan sumber daya menjadi hambatan dalam optimalisasi dukungan
14	(Balogun et al., 2017)	<i>Health Facility Staff Training for Improving Breastfeeding Outcome: A Systematic Review for Step 2 of the Baby-Friendly Hospital Initiative</i> / Internasional	Pelatihan tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepatuhan terhadap praktik BFHI. Salah satu penelitian menunjukkan peningkatan angka ASI eksklusif pada fasilitas intervensi. Pelatihan memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan menyusui dan menerapkan <i>Ten Steps to Successful Breastfeeding</i> .
15	(Benedict et al., 2018)	<i>Effectiveness of Programmes and Interventions to Support Optimal Breastfeeding among Children 0–23 Months, South Asia: A Scoping Review</i> / Afghanistan, Bangladesh, India, Nepal & Pakistan	Dari 19 studi yang menilai ASI eksklusif, 15 menunjukkan dampak positif. Edukasi dan konseling merupakan intervensi yang umum dan efektif. Intervensi yang dimulai sejak kehamilan dan diberikan secara berulang lebih mungkin meningkatkan ASI eksklusif, sedangkan intervensi dengan durasi pendek dan frekuensi tidak teratur cenderung kurang efektif.
16	(Gavine et al., 2017)	<i>Education and Training of Healthcare Staff in the Knowledge, Attitudes and Skills Needed to Work Effectively with Breastfeeding Women: A Systematic Review</i> / Internasional	Pelatihan tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis, komunikasi, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan membangun kepercayaan diri dan memberikan dukungan kepada ibu. Namun, bukti langsung mengenai peningkatan angka ASI eksklusif masih terbatas sehingga peningkatan kompetensi tenaga kesehatan lebih kuat sebagai mekanisme pendukung keberhasilan menyusui.

Hasil sintesis 16 artikel menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan secara umum berhubungan positif dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan tersebut mencakup edukasi, konseling, bantuan teknik menyusui, pemecahan masalah laktasi, kunjungan rumah, dan dukungan berkelanjutan. Meta-analisis Asmara et al. (2026) menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang 5,77 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif (OR=5,77; 95% CI: 3,88–8,57), meskipun menunjukkan hubungan yang kuat, hasil tersebut perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik studi yang dianalisis dan potensi keterbatasan bukti yang mendasarinya. Oleh karena itu, besarnya asosiasi tidak serta-

merta menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan secara tunggal menyebabkan keberhasilan ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan Moudi et al. (2016) dan Mituki-Mungiria et al. (2020), yang menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan yang diberikan sejak masa kehamilan hingga periode postpartum dapat meningkatkan praktik ASI eksklusif (Asmara et al., 2026; Mituki-Mungiria et al., 2020; Moudi et al., 2016).

Meskipun demikian, kekuatan bukti mengenai efektivitas dukungan tenaga kesehatan tidak sepenuhnya seragam. Perbedaan temuan dapat berkaitan dengan variasi jenis intervensi, intensitas dan durasi dukungan, waktu pemberian, kompetensi tenaga kesehatan, serta kondisi keluarga dan sistem pelayanan. Dengan demikian, dukungan tenaga kesehatan lebih tepat dipandang sebagai salah satu komponen penting yang meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif, bukan sebagai satu-satunya determinan.

Konseling, Edukasi, dan Kompetensi Tenaga Kesehatan

Konseling dan edukasi merupakan bentuk dukungan yang paling banyak ditemukan dalam artikel yang ditelaah. Intervensi yang efektif tidak hanya memberikan informasi mengenai manfaat ASI, tetapi juga melatih keterampilan praktis seperti posisi dan pelekatan, mengenali kecukupan ASI, serta mengatasi masalah menyusui. Moudi et al. (2016) menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan secara berulang dapat meningkatkan praktik ASI eksklusif. Sementara itu, Pooja et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi berbasis video dapat meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dan keterampilan menyusui serta mendukung keberlanjutan ASI eksklusif (Moudi et al., 2016; Pooja et al., 2026).

Efektivitas konseling juga bergantung pada kompetensi tenaga kesehatan. A'aqoulah et al. (2026) menunjukkan bahwa pelatihan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kemampuan konseling. Gavine et al. (2017) juga menemukan peningkatan kompetensi klinis setelah pelatihan. Namun, peningkatan kompetensi belum secara otomatis menghasilkan peningkatan ASI eksklusif, karena penerapannya dipengaruhi oleh waktu, supervisi, dukungan institusi, dan ketersediaan sistem rujukan (A'aqoulah et al., 2026; Gavine et al., 2017).

Kontinuitas dan Intensitas Dukungan

Dukungan yang diberikan secara berulang dan berkelanjutan merupakan karakteristik penting dalam keberhasilan intervensi menyusui. Dukungan yang dimulai sejak masa antenatal dan dilanjutkan setelah persalinan cenderung lebih mampu mempertahankan praktik ASI eksklusif dibandingkan edukasi yang diberikan hanya satu kali. Benedict et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi dengan paparan berulang dan melibatkan ibu serta keluarga lebih berpotensi meningkatkan ASI eksklusif. Temuan serupa dilaporkan oleh Sukmawati dan Maharani (2026), yang menekankan pentingnya dukungan yang terstruktur, berkelanjutan, individual, dan responsif terhadap kebutuhan ibu (Benedict et al., 2018; Ellyzabeth Sukmawati & Kristina Maharani, 2026).

Pendekatan berbasis komunitas dapat memperluas kesinambungan dukungan tersebut. Mituki-Mungiria et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi prenatal dan postnatal yang disertai kunjungan rumah oleh *community health workers* meningkatkan praktik ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan tidak seharusnya berhenti setelah ibu meninggalkan fasilitas kesehatan, tetapi perlu dilanjutkan ketika ibu menghadapi masalah menyusui di lingkungan rumah (Mituki-Mungiria et al., 2020).

Faktor Kontekstual dan Implikasi Pelayanan

Keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh intervensi yang diberikan tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks tempat ibu menjalani proses menyusui. Dukungan keluarga, pekerjaan ibu, kondisi sosial-ekonomi, akses terhadap pelayanan, serta lingkungan sosial dan kebijakan dapat memperkuat atau menghambat keberlanjutan menyusui. Moudi et al. (2016) menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam durasi ASI eksklusif, sedangkan Asmara et al. (2026) menekankan bahwa faktor sosial dan akses pelayanan dapat memengaruhi hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan praktik ASI eksklusif (Asmara et al., 2026; Moudi et al., 2016).

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan dukungan tenaga kesehatan perlu diarahkan pada model pelayanan yang terintegrasi, mulai dari edukasi dan konseling pada masa antenatal, bantuan teknik menyusui segera setelah persalinan, tindak lanjut postpartum, hingga dukungan berbasis komunitas. Implementasi model tersebut memerlukan tenaga kesehatan yang kompeten, supervisi yang memadai, sistem rujukan, serta dukungan institusional. Dengan demikian, keberhasilan dukungan tenaga kesehatan tidak hanya bergantung pada isi intervensi, tetapi juga pada kemampuan sistem pelayanan memastikan dukungan tersedia secara konsisten dan sesuai kebutuhan ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis 16 artikel, dukungan tenaga kesehatan secara umum berperan positif dalam meningkatkan dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Efektivitas dukungan terutama terlihat ketika intervensi diberikan secara terstruktur, berkelanjutan, berulang, individual, dan responsif terhadap kebutuhan ibu. Bentuk dukungan yang dapat digunakan meliputi edukasi, konseling, bantuan teknik menyusui, pemecahan masalah laktasi, kunjungan rumah, dukungan berbasis komunitas, serta media digital. Keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan, kesinambungan pelayanan, dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya, dan kondisi lingkungan pelayanan.

Oleh karena itu, pelayanan menyusui perlu menempatkan tenaga kesehatan sebagai bagian dari sistem dukungan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga pascapersalinan. Penguatan kompetensi melalui pelatihan yang mengintegrasikan pengetahuan

dan keterampilan praktis, peningkatan kontinuitas konseling dan tindak lanjut postpartum, serta integrasi dukungan fasilitas kesehatan dengan keluarga dan komunitas perlu menjadi bagian dari pengembangan pelayanan. Pemanfaatan teknologi digital dapat digunakan sebagai media pendukung untuk memperluas akses edukasi dan konseling. Penelitian selanjutnya perlu mengevaluasi model dukungan yang paling efektif pada kelompok dan konteks pelayanan yang berbeda, khususnya di Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor implementasi seperti sumber daya, beban kerja tenaga kesehatan, keterlibatan keluarga, dan keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi dalam penyempurnaan artikel ini.

Referensi

- A'aqoulah, A., Aldossari, G. B., & Kalmey, F. (2026). Influence of Healthcare Worker Training on Support for Exclusive Breastfeeding: A Systematic Review. *International Journal of Women's Health*, Vol. 18. Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S559017>
- Adam, M., Tomlinson, M., Le Roux, I., Lefevre, A. E., McMahon, S. A., Johnston, J., ... Bärnighausen, T. (2019). The Philani MOVIE study: A cluster-randomized controlled trial of a mobile video entertainment-education intervention to promote exclusive breastfeeding in South Africa. *BMC Health Services Research*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4000-x>
- Asmara, S. A. P., Habibah, U. A., Sadira, S., Levira, G. A., & Wulandari, I. N. (2026). Health Worker Support as a Key Determinant of Exclusive Breastfeeding in Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 17(5). <https://doi.org/10.33846/sf170519>
- Balogun, O. O., Dagvadorj, A., Yourkavitch, J., Da Silva Lopes, K., Suto, M., Takemoto, Y., ... Ota, E. (2017). Health Facility Staff Training for Improving Breastfeeding Outcome: A Systematic Review for Step 2 of the Baby-Friendly Hospital Initiative. *Breastfeeding Medicine*, 12(9), 537–546. <https://doi.org/10.1089/bfm.2017.0040>
- Benedict, R. K., Craig, H. C., Torlesse, H., & Stoltzfus, R. J. (2018, November 1). Effectiveness of programmes and interventions to support optimal breastfeeding among children 0–23 months, South Asia: A scoping review. *Maternal and Child Nutrition*, Vol. 14. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12697>
- Chepkirui, D., Nzinga, J., Jemutai, J., Tsofa, B., Jones, C., & Mwangome, M. (2020, December 1). A scoping review of breastfeeding peer support models applied in hospital settings. *International Breastfeeding Journal*, Vol. 15. BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00331-7>
- Ellyzabeth Sukmawati, & Kristina Maharani. (2026). The Effectiveness of Breastfeeding Support in Improving Exclusive Breastfeeding Practices Among Postpartum Mothers. *Jurnal Ventilator*, 4(1), 252–267. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v4i1.2433>
- Gavine, A., MacGillivray, S., Renfrew, M. J., Siebelt, L., Haggi, H., & McFadden, A. (2017, February 2). Education and training of healthcare staff in the knowledge, attitudes and skills needed to work effectively with breastfeeding women: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, Vol. 12. BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0097-2>
- Hasanah, D. R., Putri, N. K., & Pramono, A. Y. (2020). THE EFFECTIVENESS OF FORMING BREASTFEEDING SUPPORT GROUP PROGRAMS TO IMPROVE EXCLUSIVE BREASTFEEDING. *Indonesian Journal of Health Administration*, 8(1), 5–19. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i1.2020.5-19>
- Kusteja, N. F., Anwar, R., Pramatirta, A. Y., Susiarno, H., Gurnida, D. A., & Irianti, S. (2025). The Role

- of Health Education in Primary Health Care Facilities in Supporting Exclusive Breastfeeding Success: A Scoping Review. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2025(2), 407–419. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Mertasari, L., Duarsa, D. P., Seri Ani, L., Kusuma, A. A. N. J., & Bakta, I. M. (2024). Healthcare Professional' Roles Educate Exclusive Breastfeeding: A Qualitative Exploratory Study of Strategies and Challenges. *Public Health of Indonesia*, 10(3), 422–439. <https://doi.org/10.36685/phi.v10i3.837>
- Mituki-Mungiria, D., Tuitoek, P., Varpolatai, A., Ngotho, D., & Kimani-Murage, E. (2020). Effectiveness of community health workers in improving early initiation and exclusive breastfeeding rates in a low-resource setting: A cluster-randomized longitudinal study. *Food Science and Nutrition*, 8(6), 2719–2727. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1559>
- Moudi, A., Tafazoli, M., Boskabadi, H., Ebrahimzadeh, S., & Salehiniya, H. (2016). Comparing the effect of breastfeeding promotion interventions on exclusive breastfeeding: an experimental study. *Biomedical Research and Therapy*, 3(11), 910. <https://doi.org/10.15419/bmrat.v3i11.132>
- Nabulsi, M., Tamim, H., Shamsedine, L., Charafeddine, L., Yehya, N., Kabakian-Khasholian, T., ... Ghanem, D. (2019). A multi-component intervention to support breastfeeding in Lebanon: A randomized clinical trial. *PLoS ONE*, 14(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218467>
- Ogaji, D. S., Arthur, A. O., & George, I. (2021). Effectiveness of Mobile Phone-Based Support on Exclusive Breastfeeding and Infant Growth in Nigeria: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Tropical Pediatrics*, 67(1). <https://doi.org/10.1093/tropej/fmaa076>
- Permatasari, T. A. E., & Sudiartini, N. W. (2020). Do Health Workers Play a Role in Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Industrial Area? *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66(Supplement), S94–S98. <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S94>
- Pooja, G., Kamath, N., Mithra, P., & Rao, S. S. (2026). Effectiveness of peripartum video-based health education in improving maternal breast feeding self-efficacy and breastfeeding behaviour among Primigravida women through the COVID-19 Pandemic: a randomized controlled trial. *Clinica Terapeutica*, 177(2), 195–203. <https://doi.org/10.7417/CT.2026.1995>
- Prihatiningsih, A. D. (2023). SUPPORT OF HEALTH WORKERS IN THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING: SCOPING REVIEW. In *Asian Journal of Healthy and Science* (Vol. 2). Retrieved from <https://ajhsjournal.ph/index.php/gp>
- Rana, R., McGrath, M., Sharma, E., Gupta, P., & Kerac, M. (2021). Effectiveness of breastfeeding support packages in low-and middle-income countries for infants under six months: A systematic review. *Nutrients*, 13(2), 1–24. <https://doi.org/10.3390/nu13020681>
- Samaniego, J. A. R., Maramag, C. C., Castro, M. C., Zambrano, P., Nguyen, T. T., Datu-Sanguyo, J., ... Weissman, A. (2022). Implementation and Effectiveness of Policies Adopted to Enable Breastfeeding in the Philippines Are Limited by Structural and Individual Barriers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191710938>